



Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1991-2020

Ibnu Choiru Muna

Fakultas Ekonomi Universitas Tidar Magelang, Magelang
ibnuchoirumuna@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama kurun waktu 1991 sampai tahun 2020 bergerak secara fluktuatif namun memiliki kecenderungan stabil. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang mempengaruhinya. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang dipublikasikan oleh *World Bank Data* pada periode tahun 1991 sampai 2020. Data yang digunakan pada pengujian ini adalah data time series dan pengujian ini diolah menggunakan *software evIEWS* dengan menggunakan metode ECM (*Error Correction Model*) dan model yang digunakan adalah model ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*). Dari uji simultan yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa semua variabel independen dalam penelitian yang meliputi partisipasi angkatan kerja, konsumsi dan pengangguran mempunyai pengaruh jangka panjang terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 1991-2020.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi; Pengangguran; Konsumsi; Partisipasi Angkatan Kerja

Abstract

Economic growth is one of the indicators in the success of development in a region. Indonesia's economic growth during the period from 1991 to 2020 was volatile but had a stable tendency. The purpose of this study is to analyze what factors affect economic growth in Indonesia and find out the relationship between the variables that affect it. This test was carried out using an analytical descriptive method with a quantitative approach and using secondary data published by the World Bank Data from 1991 to 2020. The time series data in this test was processed using evIEWS software with the ECM (Error Correction Model) method using the ARDL (Autoregressive Distributed Lag) model. From the result of simultaneous test, all the variables that contain of labour participation rate, consumption, and unemployment as independent variable have a long term influence on economic growth as dependent variable on Indonesia's economic growth in 1991-2020

Keywords: Economic Growth; Unemployment; Consumption; Labor Force Participation

I PENDAHULUAN

Salah satu tolok ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara yaitu dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pembangunan perekonomian suatu wilayah tidak dapat terlepas dari pertumbuhan ekonomi, hal ini karena kedua hal tersebut saling berkesinambungan satu sama lain dimana dengan pembangunan perekonomian yang baik maka akan mendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan apabila pertumbuhan ekonomi berjalan dengan baik maka akan memperlancar proses dari pembangunan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan output perkapita dari suatu negara melalui proses yang panjang dan berkelanjutan. Untuk mengetahui apakah perekonomian suatu negara mengalami peningkatan atau tidak dapat dilakukan dengan cara melihat pendapatan riil dari masyarakat dan selanjutnya dibandingkan dengan pendapatan riil tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan konstan secara berkelanjutan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kesejahteraan di dalam masyarakat, hal ini juga berlaku sebaliknya.

Untuk dapat mengetahui naik turunnya tingkat perekonomian suatu negara dapat dilihat melalui angka *GDP (Gross Domestic Product)*. BPS mendefinisikan PDB (Produk Domestik Bruto) sebagai jumlah nilai tambah oleh semua unit bisnis atau usaha di negara tertentu, atau jumlah barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua unit bisnis. PDB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga berlaku untuk tahun tersebut, dan untuk PDB atas dasar harga tetap dihitung dengan menggunakan harga untuk tahun tertentu yang merupakan nilai tambah dari produk dan jasa tersebut. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk mengidentifikasi perubahan dan struktur ekonomi, dan harga konstan digunakan untuk menentukan pertumbuhan ekonomi tahunan (BPS, 2022).

Naik turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara bersifat sangat kompleks tidak hanya terpaku pada satu variabel tertentu. Hal ini karena dalam pembangunan ekonomi suatu negara semua hal yang ada didalamnya saling berkaitan dan bergerak secara dinamis secara bersama-sama sehingga proses pertumbuhan ekonomi dapat berjalan dengan optimal. Pembangunan perekonomian yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi kunci utama dalam menjaga pertumbuhan perekonomian suatu negara agar tingkat kesejahteraan masyarakat dapat terus terjaga dan dapat meningkat pada tahun-tahun selanjutnya.

Pengangguran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya GDP suatu negara. Naik turunnya jumlah pengangguran akan berpengaruh terhadap pertumbuhan GDP dalam negara Indonesia. Jika angka pengangguran semakin tinggi, maka akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan GDP. Hal ini karena tingkat produktifitas dari masyarakat yang kurang sehingga menyebabkan turunnya nilai GDP. Oleh karena itu dengan seiring bertambahnya masyarakat usia kerja maka mesti dibarengi dengan ketersediaan lowongan pekerjaan agar dapat memfasilitasi seluruh angkatan kerja yang belum atau masih mencari pekerjaan sehingga angka pengangguran dapat ditekan dan tingkat produktifitas masyarakat dapat meningkat sehingga dapat mendorong peningkatan nilai GDP.

Faktor lainnya yang berpengaruh terhadap naik turunnya nilai GDP yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Angkatan kerja ialah mereka yang sudah berusia diantara 15-64 tahun yang memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan. Kondisi tingkat partisipasi angkatan kerja di Indonesia dikatakan dalam keadaan yang stabil dimana sejak tahun 1991 angka tingkat partisipasi tenaga kerja di Indonesia ada pada angka 66%-68%. Semakin tinggi angka tingkat partisipasi angkatan kerja menandakan bahwa jumlah penduduk produktif yang semakin tinggi. Semakin tinggi angka partisipasi angkatan kerja maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah GDP.

Tingkat konsumsi rumah tangga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dimana semakin naiknya tingkat konsumsi masyarakat akan berdampak pada peningkatan nilai GDP. Naiknya tingkat konsumsi masyarakat biasanya dibarengi dengan meningkatnya pendapatan akibat dari peningkatan produktifitas masyarakat. Tingkat konsumsi rumah tangga yang tinggi harus dibarengi dengan pendapatan yang tinggi pula karena apabila tidak maka akan menimbulkan masalah baru yaitu tingkat kesejahteraan masyarakat yang turun akibat tingkat konsumsi yang berlebih.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Sudirman, 2018), mendefinisikan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi menjadi dua hal yang berbeda, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan penghasilan perkapita dalam periode waktu yang panjang dan berjalan secara berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi tersebut dijadikan salah satu tolok ukur dari kesuksesan pembangunan. Oleh karena itu, jika angka pertumbuhan ekonomi semakin tinggi maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga akan semakin meningkat, meskipun masih terdapat indikator lain dalam keberhasilan pembangunan yaitu dengan melihat distribusi pendapatan. Sedangkan definisi pembangunan ekonomi disini yaitu upaya untuk meningkatkan pendapatan perkapita dengan cara memanfaatkan potensi ekonomi yang kemudian diubah menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penerapan teknologi, peningkatan wawasan, peningkatan *skill*, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

Dalam suatu proses pembangunan untuk melihat keberhasilan dari proses tersebut sering menggunakan angka pertumbuhan ekonomi sebagai indikator dalam menentukan tingkat keberhasilannya. Pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai salah satu tolok ukur utama perkembangan atau kemajuan ekonomi nasional atau daerah, karena berhubungan dengan kegiatan ekonomi masyarakat, terutama dalam hal kenaikan produksi barang dan jasa. Dengan peningkatan tersebut diharapkan bias menimbulkan *trickle down effect* yang dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu, pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan utama pembangunan. Pembangunan adalah transformasi masyarakat secara menyeluruh atau keseluruhan sistem sosial, tanpa melupakan keragaman kebutuhan dan kehendak dasar individu dan kelompok sosial menuju kondisi kehidupan yang lebih baik, baik material maupun spiritual. Pertumbuhan ekonomi pasti akan mempengaruhi semua sektor yang terkena dampaknya, termasuk kemiskinan dan tingkat tenaga kerja (Mirah et al., 2020).

Pengangguran

Menurut Indeks Ketenagakerjaan Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan usaha baru, atau telah diterima tetapi belum memulai pekerjaan (Ronaldo, 2019). Pengangguran menjadi salah satu faktor kemiskinan yang ada di masyarakat, akibat dari kurangnya lapangan pekerjaan bagi masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidup. Kurangnya pemerataan kesempatan kerja juga merupakan penyebab pengangguran yang signifikan, Indonesia adalah salah satu negara yang paling banyak menganggur, dan keterlambatan perkembangan teknologi membuat sulitnya membuka kesempatan kerja. Kesempatan kerja adalah jumlah orang yang dapat bekerja dan memperoleh pekerjaan pada suatu perusahaan (Imanto et al., 2020).

Kajian makro ekonomi lainnya membahas masalah pengangguran secara lebih konkrit dan mendalam. Contohnya, penjelasan apakah pengangguran yang terjadi bersifat sukarela atau tidak sukarela. Jenis pengangguran adalah sebagai berikut: (Utami, 2020) :

1. Pengangguran Friksional (*Frictional Unemployment*)
Pengangguran ini bersifat sementara dan disebabkan oleh kesenjangan antara pencari kerja dan lowongan pekerjaan. Kesenjangan ini dapat disebabkan oleh kesenjangan waktu, kesenjangan informasi, atau kondisi geografis, atau jarak antara pencari kerja dan tawaran pekerjaan (lowongan). Pengangguran jenis ini datang bukan dari ketidakmampuan untuk mencari pekerjaan, tetapi dari keinginan untuk mencari pekerjaan yang lebih baik.
2. Pengangguran Struktural (*Structural Unemployment*)
Pengangguran jenis ini disebabkan oleh ketidakmampuan pencari kerja untuk memenuhi kualifikasi dari lowongan pekerjaan yang tersedia. Semakin tinggi dan rumitnya proses produksi dan atau teknologi produksi yang digunakan, menuntut persyaratan tenaga kerja yang juga makin tinggi.
3. Pengangguran Musiman (*Seasonal Unemployment*)
Pengangguran jenis ini berhubungan dengan naik turunnya kegiatan perekonomian jangka pendek misalnya pada sector pertanian. Contohnya adalah jika sedang tidak dalam musim panen maka petani akan menganggur hingga musim panen tiba.

4. Pengangguran Sklis (*Cyclical Unemployment*)

Pengangguran siklis ialah pengangguran yang disebabkan oleh adanya hambatan dalam sector perekonomian misalnya adanya krisis ekonomi. Hal ini akan membuat perusahaan mengurangi kegiatan produksi untuk efisiensi anggaran.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut (Nanda, 2019), angkatan kerja merupakan jumlah dari tenaga kerja pada periode waktu tertentu, angkatan kerja terdiri dari golongan orang yang berkerja, menganggur dan sedang mencari pekerjaan, sedangkan untuk bukan angkatan kerja ialah mereka yang masih menempuh pendidikan, mengurus rumah tangga atau mereka yang mempunyai pendapatan. Banyaknya angkatan kerja sangat bergantung pada tingkat partisipasi angkatan kerja yang dimiliki oleh suatu daerah (*laboure force participation rate*) yang merupakan perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja, penduduk usia kerja merupakan usia penduduk yang berpotensi untuk memproduksi barang dan jasa, yaitu usia 15-64 tahun. Besarnya angkatan kerja disuatu daerah tergantung dari tingkat partisipasi angkatan kerja daerah tersebut. Dalam *labour force participation rate* tenaga kerja memiliki referensi waktu yang pasti dalam berkerja, misalnya dalam satu minggu berapa jam idealnya mereka berkerja.

Tenaga kerja menjadi faktor penting yang dapat mendorong pembangunan, jumlah tenaga kerja ini akan terus mengalami perubahan disetiap tahunnya, hal ini dikarenakan oleh proses demografi juga terus terjadi. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan tenaga kerja di Indonesia. TPAK menunjukkan presentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. TPAK terendah terjadi pada kelompok penduduk wanita yang berada pada usia kerja dan penduduk usia muda. Nilai TPAK rendah mengisyaratkan kecilnya kesempatan untuk dapat berkerja pada penduduk yang berada diusia kerja, sedangkan besarnya nilai TPAK mengisyaratkan tingginya kesempatan kerja bagi masyarakat yang berada pada usia angkatan kerja. Sehingga dapat disimpulkan jika tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besaran output yang dihasilkan dari suatu kegiatan perekonomian yang dilakukan, karena semakin banyak masyarakat

produktif maka semakin meningkatkan output yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDRB.

Konsumsi Rumah Tangga

Ada beberapa alasan untuk menggunakan perhitungan pengeluaran konsumsi rumah tangga, namun alasan pertama adalah konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan yang besar bagi pendapatan negara. Selanjutnya, adalah pertimbangan bahwa tingkat konsumsi pribadi berbanding lurus dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi konsumsi pribadi rumah tangga. Hal ini terkadang mempengaruhi besarnya fluktuasi kegiatan ekonomi suatu negara.

Teori konsumsi Keynesian menekankan analisis perhitungan statistik dan membuat hipotesis berdasarkan pengamatan acak. Keynes meyakini bahwa perhitungan fluktuasi ekonomi nasional dapat dihitung dengan menggunakan tingkat konsumsi dan pendapatan rumah tangga. Ketika datang ke pengeluaran rumah tangga, selalu ada pengeluaran konsumen, bahkan jika tidak memiliki pendapatan. Ini disebut pengeluaran konsumsi otonom atau *autonomus consumption*. Keynes memiliki teori konsumsi absolut yang dikenal dengan teori konsumsi Keynes (hipotesis pendapatan absolut). Keynes berpendapat bahwa tingkat konsumsi rumah tangga tergantung pada pendapatan yang dihasilkan. Keynes menyebut hubungan antara tingkat konsumsi dan pendapatan marjinal kecenderungan konsumsi (MPC). MPC ini digunakan untuk mengukur bahwa semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi konsumsi rumah tangga dan sebaliknya (Sudirman, 2018).

III METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara TPAK, pengangguran, dan tingkat konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Data yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa data time series tahunan dimana periode waktu yang diambil untuk digunakan sebagai pengujian adalah rentang waktu antara tahun 1991 sampai 2020.

Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan metode ECM (*Error Correction Model*) dan model analisis yang digunakan yaitu ARDL (*Autoregressive Distributed Lag*).

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1991-2020

$$GDP = f(\text{Pengangguran, TPAK, C})$$

Dimana :

- GDP : *Gross Domestic Bruto*(%)
 Pengangguran : Pengangguran (%)
 C : *Konsumsi/Household And Npishs Consumption Expenditure*(%)
 TPAK : *Labor Force Partitipation Rate*(%)

Model ARDL merupakan suatu model ekonometrika yang menganggap bahwa suatu variabel yang dipengaruhi oleh variabel itu sendiri pada jangka waktu yang telah datang. Dalam pengujian ARDL data yang digunakan untuk mengatsi model dapat berada pada tingkat stasioner yang berbeda. Bahkan hasil estimasi yang menggunakan model ARDL akan menjadikan koefisien yang jangka panjang yang konsisten. Hal tersebut yang menjadi keunggulan apabila menggunakan pengujian dengan model ARDL. Hasil estimasi yang konsisten dengan koefisien jangka panjang tersebut terjadi secara asomtotik normal. Dalam pengujian menggunakan model ARDL ini langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Stasioner (*Unit Root Test*)

Data *time series* akan mempunyai stasioneritas jika dalam bentuk distribusi tidak berubah bahkan jika waktunya berubah.

2. Uji Model ARDL

Metode AR ialah metode yang menggunakan satu atau lebih data masa lampau dari variabel dependen, dan DL adalah metode regresi yang memasukkan data terkini dan masa lampau dari variabel independen. Model ini dapat membedakan respon jangka pendek dan jangka panjang dari variabel yang sedang diteliti (Jumhur, 2020).

3. Uji Asumsi Klasik

Ketika model sudah lulus uji asumsi klasik maka otomatis model sudah terhindar dari masalah seperti multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokadastisitas, sehingga data bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

a. Uji Normalitas

Modal regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Sembiring, 2015).

H₀ : p > 5% : residu dalam model regresi sudah terdistribusi dengan normal

H₁ : p < 5% : residu dalam model regresi belum terdistribusi dengan normal

b. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Nurjanah & Umiyati, 2019).

H₀ : p > 5% : model regresi sudah tidak terdapat masalah dalam heteroskedastisitas dalam penelitian

H₁ : p < 5% : model regresi masih terdapat masalah dalam heteroskedastisitas dalam penelitian

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier Test* (uji LM) (Olivia Fictoria Lamatenggo, Een N. Walewangko, 2019).

H₀ : p > 5% : model regresi sudah tidak terdapat korelasi antar variabel

H₀ : p < 5% : model regresi masih terdapat korelasi antar variabel

d. Uji Stabilitas Model CUSUM

Diagram CUSUM (*Diagram Cumulative Sum*) yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeteksi perubahan atau bahkan pergeseran kecil pada mean atau varian dalam proses stabilitas terjadi ketika garis CUSUM tidak melebihi nilai signifikansi 5%.

4. Uji *Bound Test* (Jangka Panjang)

Hasil pengujian akan didapatkan apabila nilai F statistic lebih besar dibandingkan dengan nilai yang didapatkan pada tingkat I(0) dan I(1), sehingga dapat terdapat hubungan kointegrasi dalam jangka panjang (Rahmawati, 2016).

5. Uji *Error Correction Regression* (Jangka Pendek)

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1991-2020

Uji *error correction regresion* ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka pendek pada variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh jangka pendek apabila dalam pengujian nilai probabilitasnya kurang dari 5%.

IV PEMBAHASAN

4.1. Hasil Dan Analisis

Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beberapa variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Untuk variabel yang digunakan yaitu GDP sebagai indikator dari pertumbuhan ekonomi sekaligus menjadi variabel dependen atau yang dipengaruhi. Untuk variabel independen atau variabel yang mempengaruhi yaitu adalah tingkat pengangguran, tingkat partisipasi angkatan kerja dan konsumsi rumah tangga. Hasil dari pengujian stasioneritas dengan *unit root test* adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Tabel Uji Stasioneritas

Variabel	T statistik	Probabilitas	Stasioner
GDP	-3,666816	0,0103	<i>Level</i>
pengangguran	-4,515778	0,0013	<i>1st Different</i>
konsumsi	-6,107052	0,0000	<i>1st Different</i>
TPAK	-4,620985	0,0011	<i>1st Different</i>

Sumber : Data *Eviews*, diolah

Dari hasil pengujian dengan *unit root test*, untuk variabel GDP dilakukan pengujian pada tingkat *level* dan memperoleh probabilitas 0,0103 dan dinyatakan signifikan dan stasioner pada tingkat *level*.

Selanjutnya untuk variabel pengangguran, konsumsi rumah tangga dan TPAK dilakukan pengujian pada tingkat *level* dan didapatkan nilai probabilitas lebih dari 5% yang berarti tidak signifikan pada tingkat *level* dan dilanjutkan pengujian dengan menggunakan tingkat *1st different* dan didapat hasil untuk probabilitas dari pengangguran adalah 0,0013, konsumsi rumah tangga sebesar 0,0000 dan tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 0,0011 yang berarti nilai probabilitas kurang dari 5% sehingga dinyatakan stasioner pada tingkat *1st different*. Setelah dilakukan pengujian stasioner maka dilanjutkan dengan uji estimasi regresi dengan metode ECM dan model ARDL dengan kriteria pemilihan *lag* secara otomatis.

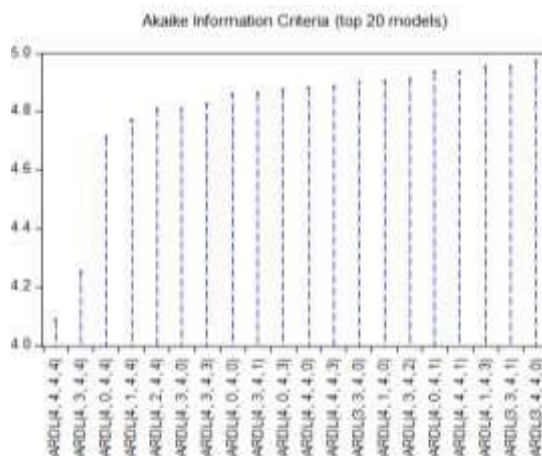
Tabel 2
Hasil model ARDL

R-squared	0,955487
Adjusted R-squared	0,786337
F-statistic	5,648757
Prob(F-statistic)	0,032082
Schwarz criterion	5,062678
Hannan-Quinn criter.	4,358029

Sumber : Data *eviews*, diolah

Dari pengujian tersebut didapat nilai *Adj. R-squared* sebesar 0,786337 yang berarti bahwa sebesar 78,6337% residual mempengaruhi nilai regresi yang berarti ARDL yang dipakai pada pengujian kali ini signifikan. Tahap selanjutnya adalah pengujian *lag* optimum untuk mendeteksi kombinasi *lag* pada model ARDL. Penentuan *lag* optimum ini sangat krusial karena suatu variabel juga dipengaruhi oleh variabel itu sendiri, disamping juga dipengaruhi oleh variabel lain. Penetapan panjang *lag* itu digunakan untuk mendeteksi lama periode atau respon suatu variabel kemudian untuk mencari *lag* optimum menggunakan grafik AIC dimana nilai AIC paling kecil adalah yang terbaik. *Lag* optimum pada penelitian kali ini dapat dilihat pada gambar dibawah :

**Gambar 1
Grafik AIC**



Sumber: Data *eviews*, diolah

Berdasarkan hasil pengujian yang didapat seperti pada gambar 1 yang mana nilai AIC terkecil yaitu terdapat pada (4,4,4,4) yang berarti baik variabel X maupun variabel Y berada pada *lag* 4 sebagai *lag* optimum. Langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan Uji asumsi klasik guna menganalisis apakah model regresi yang digunakan sudah merupakan model terbaik. Saat model sudah lolos pengujian ini, maka data dapat dinyatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

A. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji autokorelasi didapat hasil pada nilai *Prob. Chi Square* 0,0858 dan melampaui nilai 5% yang berarti terdapat korelasi antar variabel dalam penelitian.

**Tabel 3
Tabel Uji Autokorelasi**

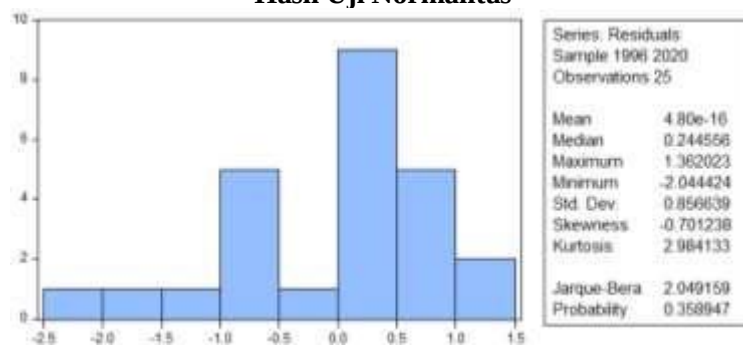
F-statistic	0.366843
Obs*R-squared	4.912607
Prob. F(2,3)	0.7202
Prob. Chi-Square(2)	0.0858

Sumber : Data *eviews*, diolah

B. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas didapat nilai dari *Jarque-Bera* sebesar 2,049159 dan nilai probabilitas yang didapatkan yaitu 0,0358947. Jika dilihat dari kedua nilai tersebut, keduanya memiliki nilai yang melampaui 5% yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dalam uji normalitas pada pengujian ini dapat dinyatakan bahwa residual dalam penelitian mengalami distribusi yang normal.

**Gambar 2
Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data *eviews*, diolah

C. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian dengan uji heteroskedastisitas didapat hasil pada nilai probabilitas kedua *Prob. Chi-Square* melebihi 5% yang berarti model regresi sudah tidak terdapat masalah

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1991-2020

dalam heteroskedastisitas dalam penelitian.

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

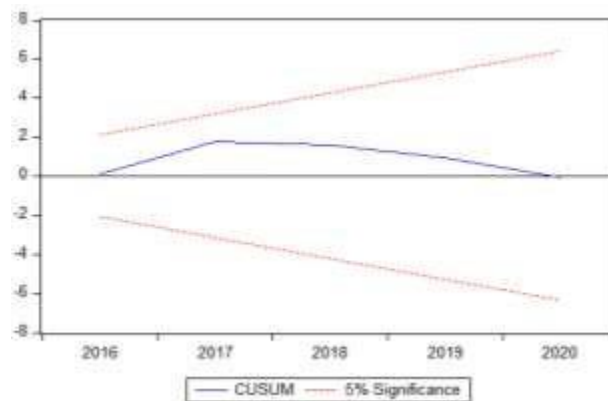
F-statistic	0.342131
Obs*R-squared	14.13089
Scaled explained SS	0.560751
Prob. F(19,5)	0.9598
Prob. Chi-Square(19)	0.7760
Prob. Chi-Square(19)	1.0000

Sumber : Data *eviews*, diolah

D. Uji Stabilitas CUSUM

Uji Stabilitas CUSUM bertujuan untuk mengetahui perubahan atau pergerakan pada *mean* atau *varians* saat pengujian. Berdasarkan hasil dari pengujian, dapat dilihat dari gambar diatas bahwa kurva *cusum* (biru) bergerak diantara kurva signifikasi 5% (merah). Dengan pergerakan dari kurva biru yang tidak melebihi dari kurva signifikasi maka dapat dinyatakan bahwa data dari hasil pengujian mempunyai stabilitas.

Gambar 3
Kurva CUSUM



Sumber : Data *eviews*, diolah

Dari semua hasil pengujian maka dapat dinyatakan jika data yang diuji dengan model ARDL tersebut telah lolos dari uji asumsi klasik. Dengan demikian, dinyatakan bahwa hasil estimasi regresi ini termasuk dalam model regresi yang *unbiased* dan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yang kemudian pengujian akan dilanjutkan dengan pengujian kointegrasi jangka panjang dan jangka pendek. Untuk mengetahui hubungan jangka panjang pada pengujian kali ini dilakukan dengan menggunakan uji *bound test*. Hasil regresi pada uji *bound* adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Uji Bound Test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(KRT)	-1.481461	0.624359	-2.372770	0.0637
D(PENGANGGURAN)	-0.042163	1.624478	-0.025955	0.9803
D(TPAK)	7.063005	2.325460	3.037250	0.0288
C	4.268080	0.240275	17.76331	0.0000
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
F-statistic	8.012448	10%	2.37	3.2
k	3	5%	2.79	3.67
		2.5%	3.15	4.08
		1%	3.65	4.66

Sumber : Data *eviews*, diolah

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1991-2020

Berdasarkan hasil uji *bound* seperti pada tabel diatas, pengujian dilakukan dengan dua cara, yaitu Uji T dan Uji f.

- Uji T

Dalam Uji T jika dilihat dari tabel diatas, dari ketiga variabel yaitu konsumsi rumah tangga, pengangguran, dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara urut mendapatkan angka probabilitas 0.0637, 0.09803 dan 0.0288. Dari ketiga variabel tersebut terdapat 1 variabel yang nilai probabilitasnya tidak melebihi 5% yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja sedangkan 2 variabel lainnya melebihi 5% yaitu pengangguran dan konsumsi rumah tangga. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel TPAK sebagai variabel independen mempunyai pengaruh jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen.

- Uji f

Pada uji f nilai probabilitas f statistik menunjukkan angka 8,012448 yang jika dibandingkan dengan nilai $I(1)$ bound pada tingkat 5% menunjukkan angka 3,67 maka nilai f statistik lebih besar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam uji f ini signifikan dan mempunyai pengaruh jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pengujian dilanjutkan dengan melihat hubungan jangka pendek variabel x terhadap y dengan menggunakan Uji *Error Correction Regression*. Pengujian jangka pendek ini sama seperti pengujian jangka panjang yaitu untuk mengetahui apakah variabel pengganggu pada suatu periode berkorelasi atau tidak berkorelasi dengan variabel pengganggu lainnya. Hasil regresi yang telah dilakukan dengan uji *error corection regression* adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Error Correction Regression

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(GDP(-1))	-0.411262	0.130042	-3.162539	0.0250
D(GDP(-2))	1.229838	0.247465	4.969743	0.0042
D(GDP(-3))	1.957467	0.411687	4.754749	0.0051
D(KRT, 2)	-2.043098	0.289787	-7.050350	0.0009
D(KRT(-1), 2)	-0.927045	0.277241	-3.343823	0.0205
D(KRT(-2), 2)	-0.021874	0.163501	-0.133787	0.8988
D(KRT(-3), 2)	-0.323788	0.108483	-2.984690	0.0306
D(PENGANGGURAN, 2)	-1.597340	0.918201	-1.739641	0.1424
D(PENGANGGURAN(-1), 2)	4.254386	1.078350	3.945275	0.0109
D(PENGANGGURAN(-2), 2)	8.386025	1.182740	7.090337	0.0009
D(PENGANGGURAN(-3), 2)	6.620359	1.114274	5.941409	0.0019
D(TPAK, 2)	3.299029	0.576372	5.723788	0.0023
D(TPAK(-1), 2)	-6.438754	0.952225	-6.761800	0.0011
D(TPAK(-2), 2)	-5.558265	0.974607	-5.703085	0.0023
D(TPAK(-3), 2)	-3.258124	0.742267	-4.389421	0.0071
CointEq(-1)*	-1.726510	0.203313	-8.491880	0.0004
R-squared	0.970316	Akaike info criterion		3.767577
Adjusted R-squared	0.920843	Schwarz criterion		4.547658
Log likelihood	-31.09472	Hannan-Quinn criter.		3.983939

Sumber : Data *views*, diolah

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, didapat hasil bahwa :

- Uji T

Dari tabel hasil Uji t diatas didapat nilai probabilitas yang kemudian dibandingkan apakah nilai probabilitas yang didapat melebihi 5% atau tidak. Dalam Uji T ini apabila variabel memiliki probabilitas dibawah 5% maka dinyatakan signifikan dan berpengaruh jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa :

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1991-2020

- a. Variabel konsumsi rumah tangga signifikan pada tahun lalu dan tahun 2017 sedangkan untuk tahun 2018 tidak signifikan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
 - b. Variabel pengangguran dalam 3 tahun kebelakang signifikan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
 - c. Variabel TPAK kesemuanya signifikan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam 3 tahun kebelakang secara berturut-turut.
- Uji f
Berdasarkan pengujian dengan uji F didapat nilai *CointEq* yaitu 0,0004 yang kemudian jika dibandingkan dengan 5% yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam uji f ini semua variabel X signifikan dan mempunyai hubungan jangka pendek dengan variabel Y. Sedangkan untuk nilai koefisien menunjukkan nilai 1,7 yang berarti bahwa akan terjadi hubungan jangka pendek pada 1,7 tahun mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengujian yang telah dilakukan, dari ketiga variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel konsumsi rumah tangga pada pengujian jangka pendek menunjukkan; uji t menunjukkan hasil yang signifikan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan hasil uji f menunjukkan signifikan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan nilai koefisien yang didapat maka akan terjadi hubungan jangka pendek selama 1,7 tahun yang akan datang. Selanjutnya pada pengujian hubungan jangka panjang, didapat hasil dari uji t dinyatakan tidak signifikan dan tidak berpengaruh pada jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan untuk uji f didapat hasil bahwa semua variabel X signifikan dan mempunyai pengaruh jangka panjang terhadap variabel Y.
2. Variabel pengangguran pada pengujian jangka pendek menunjukkan hasil yang signifikan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek pada Uji T dan pada uji f menunjukkan bahwa dalam uji f ini semua variabel X signifikan dan mempunyai hubungan jangka pendek dengan variabel Y. Sedangkan untuk nilai koefisien menunjukkan nilai 1,7 yang berarti bahwa akan terjadi hubungan jangka pendek pada 1,7 tahun mendatang. Sedangkan untuk didapat hasil pada Uji T dinyatakan tidak signifikan dan tidak berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan untuk uji f didapat hasil bahwa nilai f statistik lebih besar daripada nilai *I(1) bound* yang berarti dalam uji f ini semua variabel X signifikan dan mempunyai pengaruh jangka panjang terhadap variabel Y.
3. Dari hasil pengujian jangka pendek pada variabel TPAK dengan Uji T menunjukkan bahwa TPAK signifikan dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan untuk hasil yang didapat pada uji f menunjukkan bahwa nilai probabilitas yang didapatkan yaitu 0,0004 atau kurang dari 5% dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam uji f ini semua variabel X signifikan dan mempunyai hubungan jangka pendek dengan variabel Y. Sedangkan untuk nilai koefisien menunjukkan nilai 1,7 yang berarti bahwa akan terjadi hubungan jangka pendek pada 1,7 tahun mendatang. Selanjutnya dalam pengujian hubungan jangka panjang dengan uji *bound test*, maka didapat hasil pada Uji T yaitu dinyatakan signifikan dan positif mempunyai pengaruh pada jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sedangkan untuk uji f menunjukkan semua variabel X signifikan dan mempunyai pengaruh jangka panjang terhadap variabel Y.

Saran

1. Pemerintah perlu lebih memperhatikan lagi sektor pendidikan dimana dengan adanya peningkatan di sektor pendidikan diharapkan akan terciptanya sumber daya manusia yang bermutu dan memiliki daya saing sehingga masyarakat akan lebih siap dalam dunia kerja dan dapat mendorong tingkat produktivitas masyarakat.
2. Pemerintah juga perlu memperhatikan kondisi ketersediaan lapangan pekerjaan dimana dengan meningkatnya angkatan kerja yang ada saat ini juga perlu adanya penyeimbang dengan ketersediaan lapangan kerja untuk menampung seluruh angkatan kerja. Dengan begitu maka tingkat partisipasi angkatan kerja akan meningkat serta akan mengurangi jumlah pengangguran sehingga akan

**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Tahun 1991-2020**

- berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.
3. Adanya upaya dari pemerintah dalam perluasan dan pemerataan lapangan kerja juga diperlukan guna meningkatkan produktifitas dan pendapatan masyarakat sehingga daya beli masyarakat juga akan ikut meningkat dengan demikian maka akan ikut mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- bps. (2022). *Produk Domestik Bruto*. [https://www.bps.go.id/subject/11/Produk-Domestik-Bruto-Lapangan-Usaha-.html#Subjekviewtab1](https://www.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto-lapangan-usaha-.html#subjekviewtab1)
- Ginting, A. M. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.30908/bilp.v11i1.185>
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. (2020). *Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatra Selatan*. 11(2), 118–139.
- Juliprijanto, W., Destiningsih, R., & Afiftah, A. T. (2017). *Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1988-2017*. 1(2), 11–22.
- Jumhur. (2020). Penerapan Autoregressive Distributed Lag Dalam Memodelkan Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Fdi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (Jebik)*, 9(3), 250–265.
- Mirah, M. R., Kindangen, P., Rorong, I. P. F., & Ratulangi, U. S. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara*. 21(1), 85–100.
- Nanda, Y. P. (2019). *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak), Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 1988-2018 Skripsi*.
- Nurjanah, R., & Umiyati, E. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sarolangun*. 7(2), 83–100.
- Olivia Fictoria Lamatenggo, Een N. Walewangko, I. A. . L. (2019). *Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran Di Kota Manado*. 19(02), 162–172.
- Putri, D. N., & Hadi, S. (2017). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kota Batu*. 1, 270–281.
- Putri, I. A., & Soesatyo, Y. (2016). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya*. 4, 1–7.
- Rahmawati, I. (2016). *Ir - Perpustakaan Universitas Airlangga*. 36–44.
- Ronaldo, R. (2019). *Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Makro Di Indonesia*. 21, 137–153.
- Sembiring, M. (2015). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015*. 32–45.
- Septiatin, A., Mawardi, & Rizki, M. A. K. (2016). *Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 2(1).
- Sudirman, M. A. (2018). *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi*. *Jurnal Of Economics And Business*, 2(1), 81–91.

**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia
Tahun 1991-2020**

- Sunardi, Y. P., Rumat, V. A., & Siwu, H. F. D. (2017). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Perimbangan, Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur*. 17(01), 79–86.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113.